

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS DAN HASIL
BELAJAR SISWA AKUNTANS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING PADA SISWA SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

RAVIKA AULIA RIDHA
1402070066



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

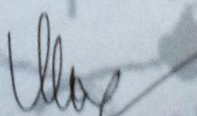
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ravika Aulia Ridha
N.P.M : 1402070066
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran *Chamber Teaching* pada Siswa SMK Negeri 13 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh
Pembimbing

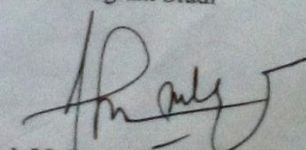

Marnoko, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Ijah Mulvani Sihotang, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Ravika Aulia Ridha
N.P.M : 1402070066
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa SMK Negeri 13 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nisution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Saidun Hutahut, M.Si
2. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si
3. Marnoko, S.Pd, M.Si

1.

3.

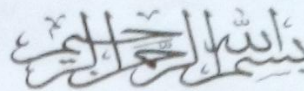
2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ravika Aulia Ridha
N.P.M : 1402070066
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada SMK Negeri 13 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Ravika Aulia Ridha

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ravika Aulia Ridha
N.P.M : 1402070066
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa SMK Negeri 13 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
3/3/18	Perbaikan Pembahasan Pose 14 tentang Pelajaran Suku 1 serta tabel berdasarkan Tahapan Quantum Teaching	
7/3/18	Bagian Selanjutnya untuk Suku 2	
10/3/18	Perbaikan Kemampuan	
15/3/18	Perbaikan Abstrak	
16/3/18	Lengkap lampiran 1/2 diperbaiki	
19/3/18	Ace Caput	

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing

(Marnoko, S.Pd, M.Si)

ABSTRAK

Ravika Aulia Ridha, NPM : 1402070066, Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas X pada Materi Pokok Jural Umum Perusahaaa Dagang di SMK Negeri 13 Medan. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing: Marnoko,S.Pd,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa akuntansi kelas X di SMK Negeri 13 Medan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok jurnal umum perusahaan dagang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 13 Medan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

Dari hasil penelitian dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan jurnal umu perusahaan dagang. Hal ini dapat di buktikan dari siklus I yaitu 41,7 dengan jumlah 15 siswa yang tuntas hasil belajar nya. Pada siklus II meningkatkan menjadi 100% dengan jumlah siswa 36 , sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I 58,% dengan jumlah siswa 21, dan pada siklus II tidak ada yang tidak tuntas.

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa nilai siswatelah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai

Kata kunci: Model Pembelajaran Quantum Teaching, kemampuan menganalisis, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberiksn Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa proposal yang berjudul **“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa SMK Negeri 13 Medan”**.

Tidak lupa pula Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Yang membuka pintu pengetahuan kepada kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntut untuk menggapai duniawi dan ukhrawi.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang yang istimewa Ayahanda Bahrizam Tarida dan Ibunda Asmah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan dorongan dan motivasi serta semangat baik secara moril ataupun materil dengan penuh kesabaran serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat membahagiakan ayahanda dan ibunda selamanya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Dalam penulisan proposal ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dialami penulis, namun berkat berbagai pihak akhirnya proposal ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada Bapak Marnoko S.Pd, M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu tenaga dan pikiran memberi bimbingan kritikan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama waktu penyusunan proposal.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Faisal Rahman Dongoran S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis.
6. Disampaikan juga terimakasih kepada seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Disampaikan juga terimakasih kepada seluruh Staf Biro Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak Ramles Ayetman.S,Kom selaku Wakil Kepala Sekolah negeri 13 Medan, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Kepada Ibu Nuril Fitri.M,Si yang yang telah membantu saya saat melakukan penelitian Di SMK Negeri 13 Medan.
10. Kepada kakak kandung saya Ratna Aini Ridha S.T, Rinda Arestya Ridha S.T, dan Richa Andicha Ridha SE yang selalu mendoakan penulis serta memberikan nasihat dan motivasi.
11. Kepada adik kandung saya Riza Akbar Ridha yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan penulis selama waktu penyusunan.
12. Kepada seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat serta semangat kepada Penulis.
13. Kepada Muhammad Sultan Prabowo yang telah banyak memberi semangat, support, motivasi, doa, serta dukungan penuh kepada penulis.
14. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Proposal ini, terkhusus kepada Zaitun nizar, Novita Sari, Nur Ainun, Laksana hari, Endang adi ningsi, Resti anggraini, rahma wati Pangabea, dan Yenni martini, terima kasih untuk masa-masa yang indah yang telah kita lalui.

15. Kepada teman-teman dikelas VII A-Sore Akuntansi Stambuk 2014 yang telah bersama-sama berjuang selama kurang lebih tiga setengah tahun dalam bangku kuliah.

16. Kepada teman PPL saya, isma, resti, mila, halimah, tolha, ika, novi, zaini, ipi, hema, ana, bariyah, dan widya,

17. Kepada teman-teman satu bimbingan serta sahabat-sahabat Zaitun, Nur ainun, chindy, Rahma dan semua teman-teman yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Marer 2017
Penulis

Ravika Aulia Ridha

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	
.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Model Pembelajaran.....	8
1.1 Pengertian Model Pembelajaran	8
1.2 Model Pembelajaran Quantum Teaching.....	9
1.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Quantum Teaching	
.....	15
1.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Quantum Teaching	17
2. Pengertian Hasil Belajar.....	21
3. Kemampuan Menganalisis	27
4. Jurnal Umum.....	27
a. Pengertian Jurnal Umum.....	27
b. Bentuk Jurnal Umum	29
c. Langkah-langkah Menjurnal	30
B. Kerangka Konseptual	36

C. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Definisi Operasional.....	39
D. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Prosedur Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	48
1. Tes	48
2. Observasi.....	49
F. Teknik analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah	53
B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Hasil Tes Belajar	77
D. Pembahasan Hasil Belajar	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Kelas X AK SMK Negeri !3 Medan	3
Tabel 2.1 Aturan Pencatatan Jurnal	29
Tabel 2.2 bentuk Jurnal Umum	29
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Penelitian Siklus I dan Siklusa II.....	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus	48
Tabel 3.4 Kosi-Kisi Tes Siklus Tes II.....	49
Tabel 3.5 Lembar Observasi	49
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 4.2 Tumbuhkan Silklus I.....	57
Tabel 4.3 Alami Siklus I	57
Tabel 4.4 Namai Siklus I.....	58
Tabel 4.5 Demontrasi Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Ulangi Siklus I	59
Tabel 4.7 Rayakan Siklus I	59
Tabel 4.8 Hasil Observasi Visual Activities Siklus 1	60
Tabel 4.9 Hasil Observasi Oral Activities Siklus I	61
Tabel 4.10 Hasil Observasi Wraiting Activies Siklus 1.....	61
Tabel 4.11 Hasil Observasi Listening Activities Siklus I	62
Tabel 4.12 Hasil Observasi Motor Activities Siklus I	63
Tabel 4.13 Hasil Observasi Emotional Activities Siklus I.....	63
Tabel 4.14 Hasil Observasi Mental Activities Siklus I.....	64
Tabel 4.15 Hasil Obsevasi Drawing Activities Siklus I.....	65
Tabel 4.16 Tumbuhkan Siklus II.....	67
Tabel 4.17 Alami Siklus II	68
Tabel 4.18 Namai Siklus II	68
Tabel 4.19 Demontrasi Siklus II	69
Tabel 4.20 Ulangi Siklus II	69
Tabel 4.21 Rayakan Siklus II.....	70
Tabel 4.22 Hasil Observasi Visual Activities Siklus 1I.....	71
Tabel 4.23 Hasil Observasi Oral Activities Siklus II.....	71
Tabel 4.24 Hasil Observasi Wraiting Activies Siklus 1I	72
Tabel 4.25 Hasil Observasi Listening Activities Siklus II.....	73
Tabel 4.26 Hasil Observasi Motor Activities Siklus II.....	73
Tabel 4.27 Hasil Observasi Emotional Activities Siklus II	74
Tabel 4.28 Hasil Observasi Mental Activities Siklus II.....	74
Tabel 4.29 Hasil Obsevasi Drawing Activities Siklus II	75
Tabel 4.30 Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa.....	77
Tabel 4.31 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang didalamnya ditunjang unsur-unsur pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi belajar.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian, dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang baik. Pendidikan merupakan asset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan upaya pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, namun upaya pemerintah seolah berujung sia-sia. Kualitas siswa tidak menunjukkan hasil yang signifikan, semangat siswa dalam belajar menurun dan kurang aktif dalam pembelajaran diduga akibat kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran dan bantuan media yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Akuntansi merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di SMA maupun SMK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai-

nilai yang terkandung di dalamnya. Akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan sebuah ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat perhitungan.

Kondisi pembelajaran akuntansi saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ini menitik beratkan guru sebagai pusat informasi, atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (berpusat pada guru), dan guru jarang menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk mencatat mencatat semua materi setelah itu memberikan soal-soal akuntansi, yang pada akhirnya sering kali kita dengar bahwa pembelajaran akuntansi itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-riset dengan guru bidang studi dan siswa yang dilakukan di SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 07 November 2017, dimana pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi masih berpusat kepada guru. Guru hanya menjelaskan materi dan menyuruh siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, guru juga kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran akuntansi itu membosankan, jenuh bahkan membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan proses belajar berlangsung, dan bahkan guru jarang menggunakan metode serta model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif,

hal ini berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa kelas X Ak SMK Negeri 13 Medan.

Terbukti berdasarkan hasil Ujian Mid Semester siswa, dari guru mata pelajaran akuntansi menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas X Ak SMK negeri 13 Medan yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa (40%) sedangkan yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 22 siswa (60%) dari 36 siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh dari sekolah di bawah ini.

Tabel 1.1.
Data Nilai Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 13 Medan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	<75	22	60%	Tidak Tuntas
2	≥75	14	40%	Tuntas
Jumlah		36 orang	100%	

Sumber: DKN Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 13 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X Ak masih rendah, untuk mengatasi Masalah di atas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap pelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal umum menjadi lebih baik

Oleh sebab itu, peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan

dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisiensi, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.

Dalam praktik Quantum teaching bersandar pada asas utama “ bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkanlah dunia kita ke dalam dunia mereka”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut. Quantum teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang di kenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan, (DePorter, 2004:8-9). Quantum teaching dengan kerangkanya TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Hasil Belajar siswa akuntansi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada siswa SMK Negeri 13 Medan tahun Ajaran 2017/2018**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

2. Proses pembelajaran akuntansi masih berpusat kepada guru
3. Siswa menganggap pelajaran akuntansi itu membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru masih menggunakan metode konvensional dan jarang menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif.
5. Hasil belajar akuntansi siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran Quantum Teaching sebagai upaya meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi di SMK Negeri 13 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum teaching.
2. Bagaimana hasil belajar siswa X Ak SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan model pembelajaran Quantum teaching.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Ak SMK negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan model pembelajaran Quantum teaching.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Guru:
 - a. Sebagai bahan masukan khususnya guru akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran Quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.
 - b. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman baru yaitu mengenai model pembelajaran Quantum teaching yang dapat di jadikan salah satu alternatif sebagai salah satu upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah:

- a. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi dalam rangka perbaikan pengajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- b. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa meningkat yang berdampak pada kualitas sekolah juga semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain:

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Model Pembelajaran

1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

“Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “ Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Menurut Arends model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih psifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya

kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

1.2 Model Pembelajaran Quantum Teaching

Menurut Suyitno (2004) Model Pengajaran Quantum mulai dikembangkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1999, dipelopori oleh Bobbi DePorter dan Mark Reardon (dalam suryani, 2013). Kuantum Pengajaran dimulai di Super Camp, Program Belajar Quantum yang dipercepat yang ditawarkan oleh Forum Belajar. Dalam Program Tinggal 12 Hari, siswa mendapatkan strategi, cara atau sarana yang membantu mereka dalam merekam, menghafal, membaca, menulis, membuat kreativitas, berkomunikasi sekaligus membangun relasi. Hasil yang dicapai di Super Camp adalah sebagai berikut: 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan skor, 81% meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kepercayaan diri sebesar 84% dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan (De Porter, 2004).

Quantum Teaching menurut Bobby De porter adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Quantum Teaching menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan sosial, dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran.

Menurut Rumapea Goman, *et al* (2017), Pembelajaran kuantum adalah salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya mengenai keterampilan guru dalam bahasa Indonesia merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif lingkungan, menarik, dan memiliki kecakapan hidup. Dengan demikian model pembelajaran kuantum merupakan bentuk inovasi yang bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar saat belajar. Interaksi ini mencakup unsur pembelajaran yang efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dari interaksi perubahan kemampuan alami siswa dan talenta menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan untuk orang lain .

Hasil penelitian Rumapea Goman, *et al* (2017) menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian aljabar dengan menggunakan model pembelajaran kuantum. Hasil penelitian Suryani Nunuk (2013) menyatakan bahwa (1) Model Pembelajaran Quantum efektif untuk meningkatkan Kompetensi Belajar Sejarah dibandingkan dengan Model Expository; (2) Siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kompetensi belajar Sejarah lebih baik daripada siswa dengan minat belajar rendah; (3) Ada pengaruh interaksi antara Pendekatan Belajar dan Minat Belajar terhadap Kompetensi Belajar Sejarah.)

Model pembelajaran Quantum Teaching Learning adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan mencakup semua dinamika yang mendukung keberhasilan belajar itu sendiri dan semua interkoneksi,

perbedaan interaksi dan aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar Model pembelajaran Quantum Teaching Learning dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang ideal, karena ini menekankan kerjasama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Colin Rose juga berpendapat bahwa Quantum Teaching adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodasikan setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Metode ini sarat dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme siswa.

Dalam penelitian ini, di antara sembilan peneliti kecerdasan majemuk hanya mengambil tiga kriteria kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis dan kecerdasan spasial. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Sedangkan kecerdasan logis adalah kemampuan siswa dalam mengolah angka. Selanjutnya, kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang untuk memvisualisasikan sebuah gambar. Hal ini diungkapkan berdasar kan dari kutipan Octarina, Hidayatus Sholikhah (2017) yang mengatakan bahwa Model pembelajaran Quantum Teaching Learning adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan mencakup semua dinamika yang mendukung keberhasilan belajar itu sendiri dan semua interkoneksi, perbedaan interaksi dan aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar. Model pembelajaran Quantum Teaching Learning Bisa dilihat sebagai model pembelajaran yang ideal,

karena ini menekankan kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai 3 tujuan bersama.

Adapun asas Quantum teaching adalah *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Hal ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Adapun tujuan quantum Teaching adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Terdapat perbedaan tujuan dan prioritas. Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin diraih. Sementara Prioritas adalah tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan. Menciptakan suasana yang dinamis dalam belajar dengan memadukan berbagai unsurnya dan melakukan perubahan, merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan.

Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan, (De Porter, 2004:8-9).

a. Tumbuhkan

Tahapan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk

mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

b. Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat di mengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

c. Namai

Tahap namai merupakan tahapan memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat

digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

d. Demonstrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

e. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menggunakan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran. Memberikan kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

f. Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran Quantum Teaching ada lima macam (DePorter, 2007:7)

a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semua mengirim pesan tentang belajar.

b. Segalanya bertujuan

Hal ini mengandung arti bahwa semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengubah kelas mempunyai mempunyai tujuan, yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tertinggi.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling efektif terjadi ketika siswa telah mengalami sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Setiap mengambil langkah siswa perlu mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Dalam pembelajaran quantum tidak dikenal istilah “gagal”, yang ada hanyalah hasil dan umpan balik. Setiap hasil adalah prestasi dan masing-masing akan menjadi umpan balik demi pencapaian hasil yang tepat sebagaimana dimaksudkan.

e. Jika layak dipelajari, layak pula di rayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

1.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Quantum Teaching

1. Kelebihan Model Pembelajaran Quantum Teaching

- a. Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- b. Karena Quantum Teaching lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat di pusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- c. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- e. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan, antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukan sendiri.
- f. Karena model pembelajaran Quantum Teaching membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
- g. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

2. Kekurangan Model Pembelajaran Quantum Teaching

- a. Model ini memerlukan kesiapan dan peencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Karena dalam metode ini perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan lain-lain dapat mengganggu kelas lain.
- d. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- e. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- f. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapat hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

1.4 . langkah-langkah model pembelajaran Quantum Teaching.

1. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu gembira (tersenyum).
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembarakan. Karena karena *“learning is most effective when it’s fun”*. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagikan pada diri peserta didik.

3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan:
 - a. Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U atau lingkaran.
 - b. Beri tanaman atau hiasan lain di luar maupun di dalam kelas.
 - c. Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas.
 - d. Ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: “Apa pun yang dapat anda lakukan atau ingin anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuasaan, dan keajaiban di dalamnya.
4. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh pada proses belajar. Guru dapat memengaruhi suasana emosi siswa dengan cara:
 - a. Kegiatan-kegiatan pelepasan stres seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan, dan sebagainya.
 - b. Aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tur, makan bersama, dan sebagainya.
 - c. Menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan, yaitu melalui bimbingan konseling, baik oleh petugas BP/Bk maupun guru.

5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda selama pembelajaran.
6. Sikap guru kepada peserta didik:
 - a. Pengarahan “ apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik” dan tujuan.
 - b. Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat.
 - c. Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik.
 - d. Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik.
 - e. Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung.
 - f. Memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.
7. Terapkan 8 kunci keunggulan ini ke dalam rencana pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum.
 - a. Integritas: bersikaplah jujur, tulus, dan meyeluruh.
Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku anda.

- b. Kegagalan awal kesuksesan: pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.
 - c. Bicaralah dengan niat baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
 - d. Hidup pada saat ini: pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya.
 - e. Komitmen: penuhi janji dan kewajiban, laksanakanlah visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
 - f. Tanggung jawab: bertanggung jawablah atas tindakan anda.
 - g. Sikap luwes dan Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan.
 - h. Keseimbangan: jaga keselaran pikiran, tubuh, dan jiwa anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.
8. Guru yang seorang Quantum Teacher dalam berkomunikasi mempunyai ciri-ciri:
- a. Antusias: menampilkan semangat untuk hidup.
 - b. Berwibawa: menggerakkan orang.
 - c. Positif: melihat peluang setiap saat

- d. Supel: mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik.
 - e. Humoris: berhati lapang untuk menerima kesalahan.
 - f. Luwes: menemukan lebih dari satu untuk menemukan hasil.
 - g. Menerima: mencari dibalik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti.
 - h. Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur.
 - i. Tulus: memiliki niat dan motivasi positif
 - j. Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
 - k. Menarik dan tertarik: mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri pesertadidik.
 - l. Mengganggap peserta didik "mamapu" : percaya akan keberhasilan peserta didik.
 - m. Menetapkan dan memelihara harapan tinggi: membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk sebaik mungkin.
9. Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/ menyuruh peserta didik untuk mencatat pelajaran di papan tulis.
10. Dalam melakukan penilaian, guru harus berorientasi pada:

- a. Acuan / patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai dengan acuan kriteria berdasarkan indikator hasil belajar.
- b. Ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasyara dan penguasaan kompetensi berikutnya.
- c. Metode penilaian dengan menggunakan variasai, anantara lain: tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dan demonstrasi.

2. Pengertian Hasil Belajar

menurut Winkel, (1999:53) bahwa:

“Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam prilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi ktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Perbahan itu di peroleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam

diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Siswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tetapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang pemahaman tentang bagaimana anak belajar.

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus (S) dan respon (R), kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkan secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik (Danhar, 1998:24). Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*). Dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Asosiasi itu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan (Bower dan Hilgard, 1981:21). Pengulangan dapat menimbulkan tingkah laku dengan mengubah respon tanpa syarat (Bower dan Hilgard, 1981:49).

Para behavioris menyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antar stimulus dan respon (*S-R bonds*). Ikatan ini menjadi makin kuat

dalam latihan/pengulangan dengan cara menghafal. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikatkan S dan R secara berulang-ulang. Teori ini didukung oleh para ahli-ahli psikologi eksperimental seperti Thorndike, Pavlov, Skinner dan Guthrie.

Teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber valid dari pengetahuan. Panca indra itu terstruktur, acak dan hanya memberikan bahan untuk belajar. Di atas itu semua, pikiran yang aktif bekerja.

Keharusan akan perlunya pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam pandangan teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman (*understanding*)

Menurut Danhar (1998:25) bahwa:

“Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*). Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi – impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah”.

Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya. Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang tidak bermakna.

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (cognitive), pada belajar selektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (afective), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (psychomotoric).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengingtkan anatar Stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya , yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan

yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996:51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996:244)

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (goal directed). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (ends are being attained). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (behavior) yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, menurut Arikunto dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar nampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan (Arikunto, 1995:131).

“Kenny dan Desmarais (2011), hasil belajar: membantu memberikan kejelasan, integrasi dan keselarasan di dalam dan di antara rangkaian kursus; promosikan peserta kelas untuk merancang kurikulum; mendorong

diri diarahkan dan pendekatan otonom untuk belajar, karena siswa dapat mengambil tanggung jawab untuk studi mereka, dan mampu secara aktif mengukur kemajuan mereka; promosikan pendekatan kolegial terhadap perencanaan kurikulum, karena instruktur berkolaborasi untuk mengidentifikasi kesenjangan dan penarikan redun; memastikan bahwa keputusan yang berkaitan dengan kurikulum dan lingkungan belajar efisien; mendorong filosofi pemantauan, evaluasi dan perbaikan terus-menerus; dan membantu memastikan akuntabilitas dan memastikan kualitas program pendidikan kita”.

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 250-251): Hasil belajar adalah hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik. daripada sebelum penelitian, tingkat perkembangan mental direalisasikan pada jenis kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar adalah waktu setelah selesai materi pembelajaran”.

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Soedijarto, 1993:49). Dengan memerhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Kemampuan Menganalisis

Tindakan menganalisis dimengerti sebagai tindakan memecah-mecah suatu gugus data menjadi beberapa bagian. Kemudian mengaitkan bagian-bagian itu dalam suatu hubungan yang bermakna dan bermanfaat untuk memecahkan masalah.

4. Jurnal umum

a. Pengertian jurnal umum

Kegiatan pertama pada tahap pencatatan akuntansi adalah menjurnal yaitu mencatat transaksi perusahaan setelah terlebih dahulu dianalisis, jadi sebelum menjurnal terlebih dahulu harus mampu menganalisis transaksi dan memahami mekanisme debit dan kredit.

Jurnal disebut sebagai buku catatan asli (the book of original entry). Jurnal merupakan catatan pendahuluan dari transaksi-transaksi perusahaan setelah terlebih dahulu di analisis.

mencatat setiap bukti pencatatan berupa perdebetan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut

Fungsi jurnal umum adalah:

- a. Fungsi mencatat (recording), jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi dalam satu periode tertentu.
- b. Fungsi historis (history), jurnal mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, berdasarkan terjadinya transaksi.
- c. Fungsi informasi (information), jurnal memberikan informasi tentang peristiwa ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan. Dengan membaca ayat-ayat jurnal pembaca akan mengetahui dengan jelas transaksi apa yang terjadi dalam perusahaan.
- d. Fungsi analisis (analysis), jurnal berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis transaksi mana yang dicatat di sisi debit dan sisi kredit.
- e. Fungsi intruksi (instruction), jurnal mengintruksikan agar ayat-ayat jurnal di pindahkan ke dalam akun-akun yang bersesuaian.

Sebelum menjurnal sebaiknya anda mengetahui aturan pencatatan dan mengenal saldo normal dari tiap-tiap akun, berikut gambar saldo normal dari masing-masing akun tersebut

Tabel 2.1
Aturan Pencatatan jurnal

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo
Aktiva (asset)	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban (liabilities)	Kredit	Debet	Kredit
Ekuitas (Equity)	Kredit	Debet	Kredit

Pendapatan (Revenue)	Kredit	Debet	Kredit
Beban (Expense)	Debet	Kredit	Debet
Prive (Drawing)	Debet	Kredit	Debet

Sumber: Modul akuntansi 1A

b. Bentuk jurnal umum

Tabel 2.2

Bentuk jurnal umum

Tanggal		Akun Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)

Keterangan:

(a) : diisi dengan tahun dan bulan transaksi.

(b) : diisi dengan tanggal transaksi.

(c) : diisi dengan akun yang akan didebet dan dikredit. Penulisan akun debet di kiri, sedangkan kredit dibawahnya agak ke kanan.

(d) : diisi dengan kode akun pada saat cattan jurnal ini dipindah bukukan ke buku besar (posting).

(e) : diisi dengan jumlah akun yang didebet.

(f) Diisi dengan jumlah akun yang dikredit.

c. Langkah-langkah menjurnal

- a. Tulislah tanggal transaksi dikolom “tanggal”.
- b. Tentukan akun-akun yang didebet dan dikredit.
- c. Tulislah nama akun yang akan didebet pada kolom “akun keterangan”.
- d. Dibawah nama akun yang didebet, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom “akun keterangan”. Penulisannya dilakukan dengan menempatkan nama akun yang dikredit tersebut menjorok lebih ke dalam dibandingkan nama akun yang di debet.
- e. Tulislah nilai rupiah di samping sebelah kanan setiap akun yang didebet maupun yang dikredit. Nilai rupiah ini menunjukkan bahwa akun-akun itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan.
- f. Pastikan bahwa jumlah rupiah yang ditulis dikolom debet dan kolom kredit sama.
- g. Dibawah akun-akun yang didebet dan dikredit tulislah deskripsi singkat menyangkut transaksi tersebut dengan mencantumkan dalam tanda kurung.

Sebagai ilustrasi berikut ini contoh dari pencatatan jurnal umum . untuk transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2009 di perusahaan dagang PD. Berdikari sebagai berikut.

- a. Pada tanggal 1 Januari tn. Herman membuka perusahaan dengan nama PD. Berdikari yang bergerak dalam bidang jual-beli sepatu dan sandal dengan menyerahkan uang tunai

senilai Rp 100.000.000 dan sebuah bangunan yang akan dijadikan kantor dengan nilai bangunan Rp 75.000.000

- b. Tanggal 2 januri dibeli perlengkapan toko sebesar Rp 1.000.000 sevcara tunai dari toko mutiara.
- c. Tanggal 3 januri dibeli perlengkapan kantor dari toko sejahtera senilai Rp 2.000.000 secara tunai.
- d. Pada tanggal 4 januari dibeli dari toko sugih peralatan toko berupa etalase, meja kasir, dan sebagainya secara tunai senilai Rp 10.000.000.
- e. Pada tanggal 6 januari perusahaan membeli peralatan kantor senilai Rp 5.000.000 dari toko sugih secara tunai.
- f. Untuk kelancaran usahanya pada tanggal 7 januri tn. Herman menyewa sebuah bangunan untuk dijadikan gudang senilai Rp 3.600.000 untuk jangka waktu satu tahun.
- g. Untuk mempromosikan perusahaanya pada tanggal 8 januari tn.herman memasang iklan pada koran lokal untuk menerbitkan selama bulan januri. Biaya pemasangan iklan ini adalah Rp 500.000.
- h. tangga 1o januari perusahaan membeli barang dagang dari Pd. Andalusia berupa sepatu anak-anak dan wanita senilai Rp 5.000.000 secara tunai.
- i. Tanggal 12 januari dijual barang dagang kepada toko pribumi senilai Rp 2.000.000

- j. Tanggal 15 januri dibeli barang dagang dari PD. Sahara berupa sepatu anak-anak, sepatu wanita, sepatu pria dan sandal wanita senilai Rp 20.000.000 secara kredit dengan syarat pembayaran 2/10,n/30.
- k. Pada tanggal 16 januri dikembalikan barang dagang kepada PD. Sahara karena barang tersebut rusak dan tidak sesuai dengan pesanan senilai Rp 2.000.000
- l. Pada tanggal 18 januari di jual barang dagang kepada toko lestari senilai Rp 10.000.000 dengan syarat pembyaran 2/10, n/30.
- m. Tanggal 20 januri dibayar kepada PO.Lajuna untuk beban angkot barang yang dibeli pada tanggal 15 januri sebesar Rp 1.000.000.
- n. Pada tanggal 20 januari diterima pengambilan barang dagang dari toko lestari karena mutu nya tidak sesuai dengan pesanan senilai 1.000.000
- o. Tanggal 25 januri dibayar utang kepada PD. Sahar atas pembelian barang dagang pada tanggal 15 januari.
- p. Pada tanggal 26 januari di terima pelunasan piutang dari toko lestari atas penjualan barang dagang secara kredit pada tanggal 18 januari.
- q. Pada tanggal 26 januari di jual barang secara kredit senilai Rp 25.000.000 dengan syarat pembayaran 3/10,n/30 dan

syarat penyerahan barang FOB Shipping Point. Beban pengangkutan barang dari penjual ini adalah Rp 1.000.000

- r. Transaksi 27 januri dijual barang dagang secara tunai sebesar Rp 1.000.000 secara tunai dengan syarat penyerahan barang FOB Destination Point. Beban atas pengangkutan barang yang dijula adalah Rp 500.000
- s. Pada tanggal 28 januari dibayar gaji bagian penjualan sebesar Rp 2.000.000.
- t. Pada tanggal 30 januari dibayar gaji karyawan kantor sebesar Rp 1.000.000

Dari transaksi yang terjadi dalam perusahaan maka pencatatan jurnal umunya adalah sebai berikut

PD.Berdikari
Jurnal umum
Periode Januari 2009

Tanggal		Keterangan	ref	Debit	Kredit
2009 januari	1	Kas		Rp 100.000.000	
		Gedung Modal tn.Herman		Rp 75.000.000	Rp 175.000.000
	2	Perlengkapan toko		Rp 1.000.000	
		Kas			Rp.1000.000
	3	Perlengkapan kantor		Rp 2.000.000	
		Kas			Rp 2.000.000
	4	Peralatan toko		Rp 10.000.000	
		Kas			Rp 10.000.000

	6	Peralatan kantor Kas		Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	7	Sewa dibayar di muka Kas		Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
	8	Beban iklan Kas		Rp 500.000	Rp 500.000
	10	Pembelian Kas		Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	12	Kas Penjualan		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	15	Pembelian Utang dagang		Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
	16	Utang dagang Retur pembelian dan pengurangan harga		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	18	Piutang dagang Penjualan		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
	18	Beban angkut pembelian Kas		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	20	Retur penjualan & pengurangan harga Piutang dagang		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	25	Utang dagang Potongan pembelian Kas		Rp 18.000.000	Rp 360.000 Rp 17.640.000
	26	Kas Potongan penjualan Piutang dagang		Rp 8.820.000 Rp 180.000	Rp 9.000.000

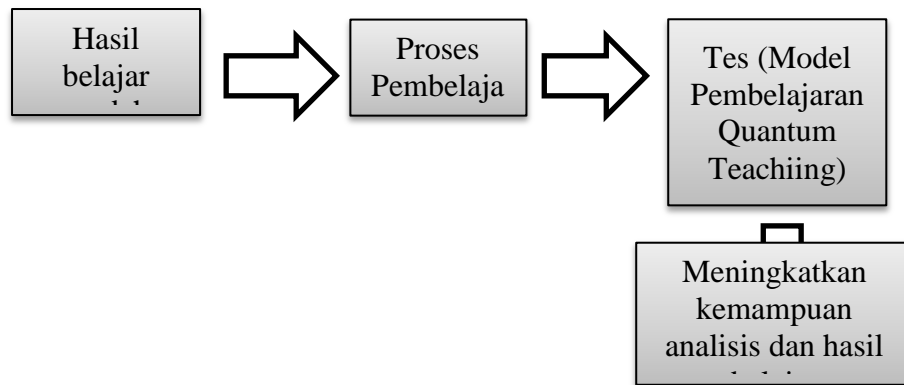
	26	Piutang dagang Penjualan		Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
	27	Kas Beban angkut penjualan Penjualan Kas		Rp 10.000.000 Rp 500.000	Rp 10.000.000 Rp 500.000
	28	Beban gaji bagian penjualan Kas		Rp 2.000.000	RP 2.000.000
	30	Beban gaji bagian kantoor Kas		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
		Jumlah		Rp 303.600.000	Rp 303.600.000

B. Kerangka Konseptual

Akuntansi merupakan materi yang nyata dan banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika kita ingin siswa lebih menyanyangi materi ini, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mengajak siswa untuk aktif di dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Model Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang di duga mampu memperbaiki hasil pembelajaran , Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Dalam model Quantum Teaching diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu semangat belajar siswa akan meningkatk karena adanya variasi dalam pembelajaran yang biasanya menerapkan metode model koovensional saja.



Gambar 2.1
Bagan kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ : adanya peningkatkan kemmapuan menganalisis dan hasil belajar siswa dalam menggunakan Model Quantum Teaching”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 13 Medan yang beralamat jl. Seruwai No 257 Medan Labuhan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan diperkirakan akan dilaksanakan pada sekitar bulan januari samapai bulan maret 2018 tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari					Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi																					
2	Pengajuan Judul																					
3	Penyusunan Proposal																					
4	Bimbingan Proposal																					
5	Seminar Proposal																					
6	Riset																					
7	Penyusunan Skripsi																					
8	Revisi Skripsi																					
9	Sidang Meja Hijau																					

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak SMK Negeri 13 Medan yang terdiri 36 siswa

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan analisis siswa melalui Model Quantum Teaching pada siswa Kelas X Akuntansi Negeri 13 Medan Tahun ajaran 2017/2018.

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah di rumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap penelitian yang dilaksanakan. Adapun variabel tersebut akan dipaparkan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Quantum Teaching Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

langkah-langkah model pembelajaran Quantum Teaching.

1. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu gembira (tersenyum).
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan. Karena karena “learning is most effective when it’s fun”. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagikan pada diri peserta didik.
3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan:
 - a) Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U atau lingkaran.

- b) Beri tanaman atau hiasana lain di luar maupun di dalam kelas.
 - c) Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas.
 - d) Ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: “Apa pun yang dapat anda lakukan atau ingin anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuasaan, dan keajaiban di dalamnya.
4. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh pada proses belajar. Guru dapat memengaruhi suasana emosi siswa dengan cara:
- a.) Kegiatan-kegiatan pelepasan stres seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan, dan sebagainya.
 - b.) Aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tur, makan bersama, dan sebagainya.
 - c.) Menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan, yaitu melalui bimbingan konseling, baik oleh petugas BP/Bk maupun guru.
5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda selama pembelajaran.

6. Sikap guru kepada peserta didik:

- a. Pengarahan “ apa anfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik” dan tujuan.
- b. Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat.
- c. Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik.
- d. Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik.
- e. Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung.
- f. Memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.

7. Terapkan 8 kunci keunggulan ini ke dalam rencana pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum.

- a. Integritas: bersikaplah jujur, tulus, dan meyeluruh.
Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku anda.
- b. Kegagalan awal kesuksesan: pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.
- c. Bicaralah dengan niat baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.

- d. Hidup pada saat ini: pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya.
 - e. Komitmen: penuhi janji dan kewajiban, laksanakanlah visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
 - f. Tanggung jawab: bertanggung jawablah atas tindakan anda.
 - g. Sikap luwes dan Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan.
 - h. Keseimbangan: jaga keselaran pikiran, tubuh, dan jiwa anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.
8. Guru yang seorang Quantum Teacher dalam berkomunikasi mempunyai ciri-ciri:
- a. Antusias: menampilkan semangat untuk hidup.
 - b. Berwibawa: menggerakkan orang.
 - c. Positif: melihat peluang setiap saat
 - d. Supel: mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik.
 - e. Humoris: berhati lapang untuk menerima kesalahan.
 - f. Luwes: menemukan lebih dari satu untuk menemukan hasil.

- g. Menerima: mencari dibalik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti.
 - h. Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur.
 - i. Tulus: memiliki niat dan motivasi positif
 - j. Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
 - k. Menarik dan tertarik: mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta didik.
 - l. Menganggap peserta didik "mampu" : percaya akan keberhasilan peserta didik.
 - m. Menetapkan dan memelihara harapan tinggi: membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk sebaik mungkin.
9. Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/ menyuruh peserta didik untuk mencatat pelajaran di papan tulis.
10. Dalam melakukan penilaian, guru harus berorientasi pada:
- a. Acuan / patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai dengan acuan kriteria berdasarkan indikator hasil belajar.
 - b. Ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang

memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasyara dan penguasaan kompetensi berikutnya.

- c. Metode penilaian dengan menggunakan variasai, anantara lain: tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dan demostrasi.

2. Kemampuan menganalis

Tindakan menganalisis dimengertikan sebagai tindakan memecah-mecah suatu gugus data menjadi beberapa bagian. Kemudian mengaitkan bagian-bagian itu dalam suatu hubungan yang bermakna dan bermanfaat untuk memecahkan masalah.

3. hasil belajar adalah perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bhan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarakn atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu 2222dapat berupa perubahan dalam aspek kogitif, afektif maupun psokomorik.

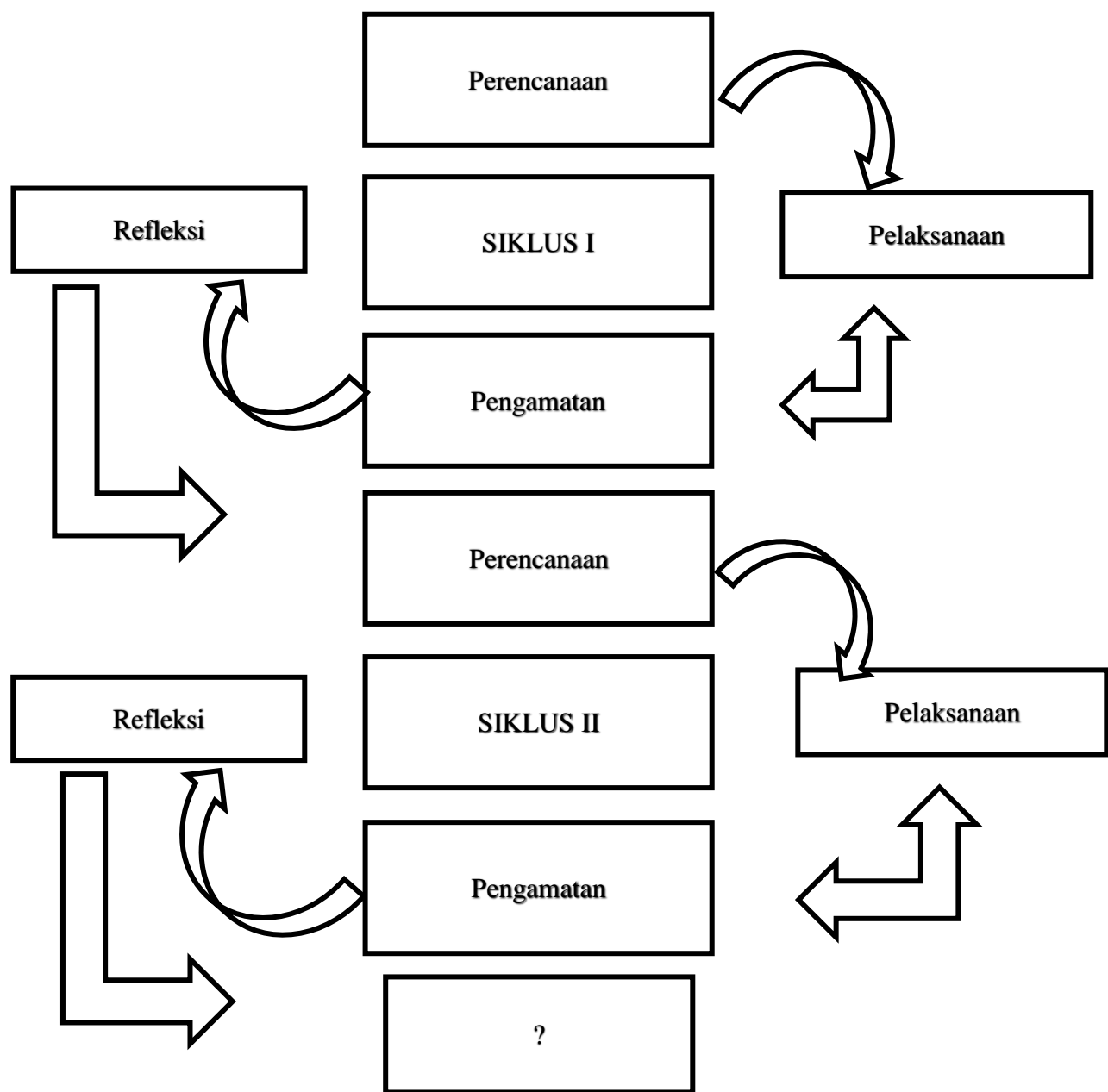
D. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action research*). Untuk mengetahui keberhasilan model Quantum Teaching dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

2. Prosedur penelitian

Secara umum, desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana apabila hasil refleksi siklus 1 belum menunjukkan hasil maksimal sesuai dengan harapan penelitian, maka dapat di lanjutkan siklus II , demikian seterusnya.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto 2015

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan Siklus I dan Siklus II, untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penelitian Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Langkah-Langkah Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Perencanaan	1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran 3. Mempersiapkan materi pelajaran (jurnal umum)
	Tindakan	1. Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah disusun dengan melaksanakan pembelajaran. 2. Melaksanakan evaluasi (tes tertulis) untuk mengetahui hasil belajar siswa
	Pengamatan	1. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung 2. Mengawasi kegiatan siswa 3. Menganalisis hasil evaluasi dan observasi pada Siklus I 4. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses perencanaan sehingga

		sampai ke proses pengamatan
	Refleksi	Mencatat, mengevaluasi, dan menganalisis hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian (*essay test*) dan observasi.

1. Tes

Yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu di tempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen tes Hasil Belajar siklus 1

No	Sub Pokok Bahasan	Aspek kognitif				
		C1	C2	C3	C4	Jumlah soal
1	Menjelaskan pengertian jurnal umum	1				1
2	Menjelaskan fungsi jurnal umum		1			1

3	Membuat transaksi jurnal umum			1		1
4	Mencatat transaksi ke dalam jurnal				7	7
Jumlah		1	1	1	7	10

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Tes Siklus II

No	Sub Pokok bahasan	Aspek Kognitif	Jumlah Soal	Sumber
1	Mencatat transaksi pembelian dan penjualan dalam perusahaan dagang	✓	10	Buku Endang mulyadi Penerbit: Yulistira Buku Dwi Harti Penerbit: Erlangga
Jumlah			10	

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk

membuktikan kebenaran dari desain penelitian, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.										
2.										
3.										
4.										

Keterangan :

a. Aspek Yang Dinilai

- 1) Siswa mempersiapkan alat tulis
- 2) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
- 3) Menarik perhatian siswa atas media *powerpoint* yang diberikan oleh guru
- 4) Memahami pelajaran
- 5) Mengajukan atau menanggapi pertanyaan
- 6) Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 7) Menarik kesimpulan atau membuat kesimpulan
- 8) Mengerjakan latihan-latihan yang diberikan

b. Kriteria Skor

- Kurang Baik = 1
- Cukup Baik = 2
- Baik = 3
- Sangat Baik = 4

c. Kriterion Penilaian

28-32 = sangat baik

23-27	= baik
18-22	= cukup
0-17	= kurang

F. Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti, maka analisis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif.

Dengan kriteria:

1. Untuk menghitung rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2002:67})$$

Keterangan:

X = Rata-Rata Kelas

f_i = Banyaknya Siswa

x_i = Nilai Masing-Masing Siswa

2. Tingkat ketuntasan belajar

$0\% \leq TK \leq 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK \leq 100\%$ = Tuntas

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = Tingkat Ketuntasan

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 2008:115})$$

Keterangan:

D = Presentase Kelas Yang Telah Dicapai Daya Serap $\geq 75\%$

X = Jumlah Siswa Yang Telah Mencapai Daya Serap $\leq 75\%$

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar kelas tersebut dikatakan tuntas jika presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai $\geq 75\%$. Tetapi jika presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai $\leq 75\%$, maka kelas tersebut dikatakan tidak tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Lingkungan Luar Sekolah

SMK Negeri 13 Medan beralamat di jl. Seruwai Medan Labuhan, Bersebelahan dengan sekolah SMA Negeri 19 Medan. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan yang kondusif di kecamatan medan labuhan.

2. Kondisi dalam sekolah

Ketika kita memasuki sekolah SMK Negeri 13 Medan kita dapat menemukan tempat piket para guru-guru, dan di sebelah kiri dapat kita jumpai ruang wakil kepada sekolah bidang kurikulum dan di sebelah kiri kita jumpai ruangan tata usaha. Tidak lupa pula terdapat 1 mushalla untu tempat beribadah siswa atau pun guru yang beragama islam

3. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : SAKTI,S.Pd, M.Pd

Wakil kepala Sekolah :

- Bidang kurikulum : Ramles Ayetman Balut Sihombing, S.Kom

- Bidang Kesiswaan : Jakfar,SH

- Humas/Hubin : Farida Iryani,S.Pd

wakil Manajemen Mutu : Maulub Siregar,M.Pd

4. Visi dan Misi SMK Negeri 13 Medan

Visi

“ Menjadikan SMK yang terbaik, unggul, berprestasi dan professional atas dasar iman dan takwa”.

Misi

1. Menyiapkan infrastruktur yang memenuhi standar kompetensi dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.
2. Menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2008.
3. Meningkatkan Manajemen lembaga profesional dan lingkungan kerja kondusif.
4. Membekali tenaga pendidik agar berkompetensi, berkualitas dan profesional.
5. Membekali siswa agar mengembangkan diri sehingga menjadi SDM yang berkualitas dan profesional sesuai program keahlian.
6. Menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan DUDI
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan sekolah dan mempedomani peraturan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Hasil Observasi

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan, sebelum perencanaan tindakan dilakukan maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, siswa masih kurang mampu memahami materi yang di jelaskan. Maka sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut tabel 4.1, dimana hasil belajar siswa masih sangat rendah yang dikarenakankurangnya minat belajar siswa.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa

Nilai	F	Presentasi
91-100	-	-
81-90	3	8.33%
71-80	10	27.78%
61-70	17	47.22%
51-60	6	16.67%
Jumlah siswa	36	100%

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa padasaat penelitian berlangsung adalah :

1. Masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada pokok bahasan yang akan dipelajari.
2. Siswa masih belum menerima materi pelajaran dari guru.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, penelitian bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Quantum Teaching dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan hasil belajar akuntansi siswa dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran yaitu :

- a. RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan disetujui oleh guru bidang studi.
- b. Bahan ajar, yaitu buku pelajaran akuntansi untuk kelas X
- c. Tes dan instrument, yaitu soal-soal mengenai jurnal umum perusahaan dagang yang telah dipelajari

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pertemuan diawali dengan pembukaan, yaitu dengan salam. Menyapa, dan menanyakan kabar siswa serta menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, dan mengajak siswa siswa tuk berdoa sebelum belajar serta menyampaikan maksud tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan serta memberikan motivasi kepada siswa ,setelah itu langsung membuka pelajaran mengenai jurnal umum perusahaan dagang.

Pada model Quantum Teaching ada langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I yaitu

1) Tumbuhkan

Tahapan menumbuhkan minat belajar pada siswa terhadap pembelajaran yang akan di lakukan.

Tabel 4.2
Tumbuhkan Siklus I

Indikator	Nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	2	5,6
Baik	3	10	27,7
Cukup	2	20	55,6
Kurang	1	4	11,1
Jumlah		36	100

Pada siklus 1 tingkat menumbuhkan minat belajar siswa pada siswa masih rendah hal ini dapat di lihat siswa yang mendapat nilai sangat baik 2 (5,6%) orang, baik 10 (27,7%) orang, cukup 20 (55,6%) orang, dan kurang 4 (11,1%) orang.

2) Alami

Merupakan tahapan ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat di mengerti semua siswa.

Tabel 4.3
Alami Siklus I

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	2	5,6
Baik	3	8	22,2
Cukup	2	22	61,1
Kurang	1	4	11,1
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah alami untuk menciptakan pengalaman yang dapat dimengerti siswa masih rendah hal ini dapat di lihat dari bahwa

siswa yang mendapat nilai sangat baik 2 (5,6%) orang, baik 8 (22,2%) orang, cukup 22 (61,1%) orang, dan kurang 4 (11,1%) orang.

3) Namai

Namai merupakan tahapan memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa

Tabel 4.4
Namai

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	1	2,8
Baik	3	7	19,4
Cukup	2	24	66,7
Kurang	1	4	11,1
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah namai untuk memberikan kata kunci, konsep atas pengalaman yang telah diperoleh siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik 1 (2,8%) orang, baik 7 (19,4%) orang, cukup 24 (66,7%) orang, dan kurang 4 (11,1%) orang.

4) Demonstrasi

Demonstrasi merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain ke dalam kehidupan mereka.

Tabel 4.5
Demonstrasi Siklus I

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	-	-
Baik	3	6	16,7
Cukup	2	25	69,4
Kurang	1	5	13,9
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah demonstrasi untuk menerapkan pengetahuan siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari bahwa siswa

yang mendapat nilai baik 6 (16,7%) orang, cukup 25 (69.4%) orang, dan kurang 5 (13,9%) orang.

5) Ulangi

Ulangi merupakan pengulangan yang akan memperkuat koneksi saraf siswa sehingga menggunakan struktur kognitif siswa.

Tabel 4.6
Ulangi Siklus I

Indikator	Nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	-	-
Baik	3	11	30,6
Cukup	2	14	38,9
Kurang	1	11	30,5
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah ulangi untuk memperkuat kognitif siswa masih rendah hal ini dapat di lihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai, baik 11 (30,6%) orang, cukup 14 (38,9%) orang, dan kurang 11 (30,5%) orang.

6) Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan.

Tabel 4.7
Rayakan Siklus I

Indikator	Nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	-	-
Baik	3	9	25
Cukup	2	26	72,2
Kurang	1	1	2,8
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah rayakan untuk wujud pengakun siswa masih rendah hal ini dapat di lihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai baik 9 (25%) orang, cukup 26 (72,2%) orang, dan kurang 1 (2,8%) orang.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti juga berperan sebagai pengamat (observer) keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang teliti yaitu :

1) Visual Activities

Visual activities adalah kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Visual Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	8	22,2 %
Sering Dilakukan	3	26	72,2 %
Dilakukan Namun Jarang	2	2	5,6 %
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa, 2 siswa (5,6%) yang jarang melakukannya kegiatan membaca buku, 26 orang siswa (72,2%) yang sering melakukan hal kegiatan membaca buku sumber belajar dan 8 siswa (22,2%) yang sangat sering melakukan kegiatan

aktivitas membaca buku sumber belajar materi yang akan dibahas. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca buku sumber belajar sesuai materi yang akan dibahas guru, masih sering dilakukan oleh para peserta didik.

2) Oral Activities

Oral activities adalah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru yang terkait dengan materi yang kurang jelas.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Oral Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	-	-
Sering Dilakukan	3	34	94,4 %
Dilakukan Namun Jarang	2	2	5,6 %
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	-
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas hasil pengamatana pada siklus I menunjukkan bahwa, 2 siswa (5,6%) pernah melakukannya namun jarang, 34 siswa (94,4%) sering melakukan kegiatan bertanya kepada guru menyangkut pembelajaran yang berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kegiatan bertanya kepada guru menyangkut pelajaran, apabila ada meteri yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh peserta didik.

3) Writing Activities

Writing activities adalah siswa menulis informasi penting dari materi yang disampaikan guru.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Wraiting Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	2	5,6 %
Sering Dilakukan	3	14	38,9 %
Dilakukan Namun Jarang	2	20	55,5 %
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa, 20 siswa (55,5%) sudah melakukannya namun jarang, 14 siswa (38,9%) sering melakukan kegiatan aktivitas tersebut dan ada 2 orang siswa (5,6%) yang sudah sangat sering melakukan kegiatan aktivitas dalam membuat atau menuliskan informasi yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan. Maka kesimpulan yang dapat di diambil dari tabel diatas yaitu masih sedikit siswa yang dapat melakukan kegiatan writing activities.

4) Listening Activities

Listening activities adalah siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dengan menyimak dan merespon guru.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Listening Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	-	-
Sering Dilakukan	3	17	47,2 %
Dilakukan Namun Jarang	2	19	52,8 %
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas pengamatan peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa 19 siswa (52,8%) pernah melakukannya namun jarang, 17 siswa (47,2%)

sering melakukannya dengan cara memperhatikan, menyimak, dan membalas respon guru.

5) Motor Activities

Motor activities adalah siswa mampu mengerjakan/menyelesaikan latihan atau soal-soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Motor Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	-	-
Sering Dilakukan	3	19	52,8 %
Dilakukan Namun Jarang	2	17	47,2 %
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas pengamatan peneliti pada siklus I menunjukkan 17 siswa (47,2%) sudah melakukannya namun jarang, 19 orang siswa (52,8%) sering melakukannya dengan mengerjakan atau menyelesaikan tugas atau melakukan kegiatan motor activities.

6) Emotional Activities

Emotional activities adalah siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan guru untuk mengajar menyenangkan.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Emotional Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	-	-
Sering Dilakukan	3	15	41,7 %
Dilakukan Namun Jarang	2	21	58,3 %
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa 21 siswa (58,3%) sudah merasa senang dan semangat namun jarang, 15 siswa (41,7%) siswa merasa bersemangat dan sengan senang dari proses pembelajaran yang diberikan guru. Maka kesimpulan yang dapat di diambil dari tabel diatas yaitu masih banyak siswa yang merasa bersemangat dan senang saat proses pembelajaran berlangsung, yang termasuk kedalam kegiatan emotional activities.

7) Mental Activities

Mental activities adalah kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Mental Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	-	-
Sering Dilakukan	3	13	35,1 %
Dilakukan Namun Jarang	2	23	63,9 %
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas hasil pengamatana pada siklus I menunjukkan bahwa 23 siswa (63,9%) pernah melakukannya namun jarang, 13 siswa (35,1%)

sudah sering melakukannya, Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan aktivitas mental activities.

8) Drawing Activities

Drawing activities adalah siswa mampu membuat konsep cepat tanggap atau kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.15
Hasil Observasi Drawing Activities Siklus I

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	1	2.78%
Sering Dilakukan	3	35	97,22 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas pengamatan peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa 35 orang siswa (97,22%) sering melakukannya dengan car membuat konsep pikir masing-masing bagaimana cara cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru , dan ada 1 orang siswa (2,78%) yang sering melakukan kegiatan drawing activities.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing saat pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa masih pasif dan hanya mengamati temannya.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas siswa tergolong tidak begitu baik karena masih banyak siswa yang aspek penilaiannya masih dibawah standar.

Dari data hasil observasi siswa terdapat 15 orang (41,7%) siswa untuk kriteria baik, dan 21 orang (58,3%) siswa untuk kriteria cukup baik, dari seluruh aspek penilaian hasil belajar terdapat banyak siswa yang belum aktif, maka aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan penerapan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching saat proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil analisis data diperoleh dari nilai tes dan observasi. Berdasarkan analisis data dari hasil tersebut diketahui bahwa siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 15 orang (41,7%) dan jumlah yang tidak tuntas 21 orang (58,3%) dengan nilai rata-rata (62,5 %). Dari data hasil belajar akuntansi siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dalam keterangan yang ditemukan pada siklus I guru belum memahami secara menyeluruh tentang penerapan model Quantum Teaching dalam penyampaian materi, maka peneliti dan guru bekerja sama membuat perbaikan untuk nantinya pada siklus II, diantaranya adalah pada saat proses pembelajaran guru harus sudah bisa untuk menerapkan model pembelajaran Quantum agar adanya peningkatan terhadap hasil siswa.

Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum siklus 2 dimulai, peneliti dan guru melakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi. Peneliti juga melakukan persiapan guna menunjang berlangsungnya siklus 2 ini, persiapan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. RPP, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan disetujui oleh guru bidang studi.
- b. Bahan ajar, yaitu buku pelajaran akuntansi untuk kelas X.
- c. Tes, yaitu soal-soal mengenai jurnal umum perusahaan dagang.
- d. Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pertemuan diawali dengan pembukaan, yaitu dengan salam. Menyapa, dan menanyakan kabar siswa serta menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, dan mengajak siswa siswa tuk berdoa sebelum belajar serta menyampaikan maksud tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan serta memberikan motivasi kepada siswa ,setelah itu langsung membuka pelajaran mengenai jurnal umum perusahaan dagang.

Pada model Quantum Teaching ada langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I yaitu

1). Tumbuhkan

Tahapan menumbuhkan minat belajar pada siswa terhadap pembelajaran yang akan di lakukan.

Tabel 4.16
Tumbuhkan Siklus II

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	16	44,4
Baik	3	20	55,6
Cukup	2	-	-
Kurang	1	-	-
Jumlah		36	100

Pada siklus 1 tingkat menumbuhkan minat belajar siswa pada siswa mengalami peningkatan yang baik hal ini dapat di lihat siswa yang mendapat nilai sangat baik 16 (44,4%) orang, dan baik 20 (55,6%) orang,

2). Alami

Merupakan tahapan ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat di mengerti semua siswa.

Tabel 4.17
Alami Siklus II

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	12	33,3
Baik	3	24	66,7
Cukup	2	-	-
Kurang	1	-	-
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah alami untuk menciptakan pengalaman yang dapat dimengerti siswa mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai sanga baik 12 (33,3%) Orang, dan baik 24 (66,7%) orang,

3). Namai

Namai merupakan tahapan memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah di peroleh siswa

Tabel 4.18
Namai Siklus II

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	9	25
Baik	3	26	72,2
Cukup	2	1	2.8
Kurang	1	-	-
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah namai untuk memberikan kata kunci, konsep atas pengalaman yang telah diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik 9 (25%) orang, baik 26 (72,2%) orang, dan cukup 1 (2,8%) orang.

4). Demonstrasi

Demonstrasi merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain ke dalam kehidupan mereka.

Tabel 4.19
Demonstrasi Siklus II

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	20	55,6
Baik	3	14	38,8
Cukup	2	2	5,6
Kurang	1	-	-
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah demonstrasi untuk menerapkan pengetahuan siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini

dapat di lihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik 20 (55,6%) orang, baik 14 (38,8%), dan cukup 2 (5,6%) orang.

5). Ulangi

Ulangi merupakan pengulangan yang akan memperkuat koneksi saraf siswa sehingga menggunakan struktur kognitif siswa.

Tabel 4.20
Ulangi Siklus II

Indikator	nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	13	36,1
Baik	3	19	52,8
Cukup	2	4	11,1
Kurang	1	-	-
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah ulangi untuk memperkuat kognitif siswa sudah mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat dari bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik 13 (36,1) orang, baik 19 (52,8%) orang, dan cukup 4 (11,1%) orang.

6). Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan.

Tabel 4.21
Rayakan Siklus II

Indikator	Nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	4	13	36,1
Baik	3	22	61,1
Cukup	2	1	2,8
Kurang	1	-	-
Jumlah		36	100

Pada siklus I tingkat pada langkah rayakan untuk wujud pengakuan siswa sudah mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat dari bahwa siswa

yang mendapat nilai sangat baik 13 (36,1%) orang, baik 22 (61,1%) orang, dan cukup 1 (2,8%) orang.

c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti juga berperan sebagai pengamat (observer) keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Dan pada siklus ini tampak terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Adapun peningkatan tersebut dapat di lihat dari aspek-aspek yang teliti yaitu :

1) Visual Activities

Visual activities yang dimaksud disini yaitu siswa membaca buku sumber belajar sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Tabel 4.22
Hasil Observasi Visual Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	13	36,1 %
Sering Dilakukan	3	23	63,9 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 siswa, terdapat 23 siswa (63,9%) yang sering melakukan aktivitas tersebut, dan ada 13 siswa (36,1%) yang sangat sering melakukan aktivitas tersebut. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah banyak yang membaca buku sumber materi yang akan dibahas oleh guru.

2) Oral Activities

Oral activities adalah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru yang terkait dengan materi yang kurang jelas.

Tabel 4.23
Hasil Observasi Oral Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	13	36,1%
Sering Dilakukan	3	23	63,9 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas diketahui dari 25 siswa, terdapat 13 siswa (36,1%) yang sangat sering melakukan, 23 siswa (63,9%) yang sering melakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang sering bertanya pada guru saat proses belajar berlangsung.

3) Writing Activities

Writing activities adalah siswa menulis informasi penting dari materi yang disampaikan guru.

Tabel 4.24
Hasil Observasi Writing Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	10	27,8%
Sering Dilakukan	3	26	72,2 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 siswa, terdapat 10 siswa (27,8%) yang sangat sering melakukan, 26 siswa (72,2%) sering melakukan.

Dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang mau mencatat materi atau informasi yang diberikan oleh guru.

4) Listening Activities

Listening activities adalah siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dengan menyimak dan merespon guru.

Tabel 4.25
Hasil Observasi Listening Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	31	86,1%
Sering Dilakukan	3	3	8,3%
Dilakukan Namun Jarang	2	2	5,6%
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	-
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas diketahui dari 36 orang siswa, terdapat 31 siswa (86,1%) yang sangat sering melakukan, 3 siswa (8,3%) yang sering melakukannya dan terdapat 2 siswa (5,6%) yang melakukannya namun jarang. Dapat disimpulkan sudah banyak siswa yang mau memperhatikan materi yang berlangsung.

5) Motor Activities

Motor activities adalah siswa mampu mengerjakan/menyelesaikan latihan atau soal-soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.26
Hasil Observasi Motor Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	12	33,3%
Sering Dilakukan	3	22	61,1 %
Dilakukan Namun Jarang	2	2	5,6%
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 orang siswa, terdapat 12 siswa (33,3%) yang sangat sering melakukan, 22 siswa (61,1%) yang sering melakukan, dan terdapat 2 siswa (5,6%) yang jarang melakukannya. Maka dalam hal ini sudah banyak siswa yang dapat menarik kesimpulan atau membuat konsep cepat tanggap dari materi yang di berikan oleh guru.

6) Emotional Activities

Emotional activities adalah siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan guru untuk mengajar menyenangkan.

Tabel 4.27
Hasil Observasi Emotional Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	8	22,2%
Sering Dilakukan	3	28	77,8 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	-
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 orang siswa, terdapat 8 siswa (22,2%) yang sangat merasa senang, 28 siswa (77,8%) yang sangat senang saat proses pembelajaran. Maka kesimpulannya sudah banyak siswa yang senang atau bersemangat saat proses pembelajaran.

7) Mental Activities

Mental activities adalah siswa menjawab pertanyaan dari temannya yang lain.

Tabel 4.28
Hasil Observasi Mental Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	9	25%
Sering Dilakukan	3	27	75 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1	-	-
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 siswa , terdapat 9 siswa (25%) yang sangat sering melakukannya, 27 siswa (75%) yang sering melakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari temannya yang lain.

8) Drawing Activities

Drawing activities adalah siswa mampu membuat konsep cepat tanggap atau kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4. 29
Hasil Observasi Drawing Activities Siklus II

Indikator	Skor	Frekuensi	%
Sangat sering dilakukan	4	27	75%
Sering Dilakukan	3	9	25 %
Dilakukan Namun Jarang	2	-	-
Tidak Pernah Dilakukan	1		
		36 orang	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 36 orang siswa, terdapat 27 siswa (75%) yang sangat sering melakukan, dan 9 siswa (25%) yang sering melakukan. Maka sudah banyak siswa yang sudah mampu membuat konsep cepat tanggap utk meri yang berlangsung.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menggunakan model Quantum Teaching, terlihat sudah banyak siswa yang menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan lebih sering dibanding dengan yang sebelumnya.

Untuk siklus II menunjukkan aktifitasnya siswa dalam proses belajar dikelas X SMK Negeri 13 Medan mengalami peningkatan, terdapat 14 orang (38,9%) siswa dikatakan Sangat Baik dan 22 orang (61,1%) siswa dikatakan Baik.

d. Refleksi

Hasil analisis data diperoleh dari nilai tes dan observasi. Berdasarkan analisis data dari hasil tersebut diketahui bahwa siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 36 orang (100%). Dari data hasil belajar akuntansi siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mampu memahami tugas yang diberikan guru

Dapat dilihat hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dimana dari tes siklus I hanya 15 orang (41,7%) siswa tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (58,3%) siswa dengan rata-rata 62,5. Sedangkan pada tes siklus II siswa mendapatkan nilai tuntas sebanyak 36 orang (100%) (terlampir).

Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu model pembelajaran Quantum Teaching telah terbukti dapat

meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 13 Medan pada Pokok Bahasan jurnal umum perusahaan dagang.

C. Hasil Tes Belajar

Dalam hasil belajar penelitian terdiri dari hasil tes siklus I dan siklus II, siklus I berfungsi untuk melihat hasil belajar awal sesudah post test dikerjakan oleh siswa sedangkan siklusII berfungsi untuk melihat hasil kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Quantum Teaching

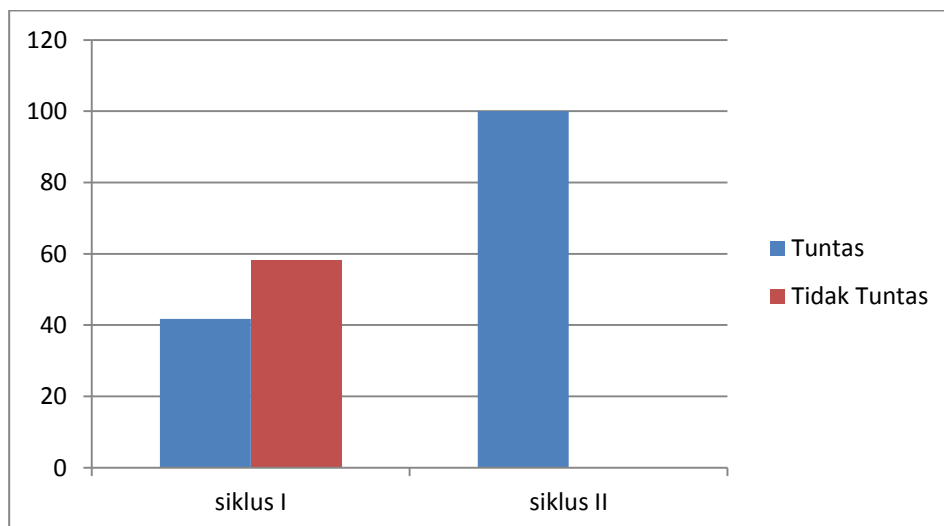
Apabila hasil belajar siswa dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam pelajaran. Dan apabila telah mencapai 75 atau lebih maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Jika 75% dari jumlah siswa belum mencapai nila diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu maka kelas tersebut dinyatakan belum tuntas secara klasikal dan kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 75% siswa atau lebih mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun hasil perolehan nilai skor pada saat tes siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30
Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
1	Siklus I	62,5	41,6%
2	Siklus II	84,72	100%

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 . Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari tabel 4.1 dapat digambarkan grafik ketuntasan hasil belajar siswa dari tes siklus I dan siklus II yang diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I Dan II

Gambar di atas menunjukkan bahwa saat tes siklus I terdapat 15 (41,7%) orang siswa yang tuntas belajar dan terdapat 21 (58,3%) orang siswa yang tidak tuntas, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam belajar berubah menjadi 36 (100%) orang siswa, hal ini menunjukkan peningkatan pada siklus I sampai siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa mengalami peningkatan melalui model pembelajaran Quantum Teaching.

Pengisian lembar observasi untuk belajar dilakukan sebanyak 2 kali selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yaitu pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil observasi hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.31
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Sangat Baik		Baik		Cukup		kurang	
	jmlh	%	jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
I	-	-	15	41,7	21	58,3	-	-
II	14	38,9	22	61,1	-	-	-	-

Berdasarkan analisis terhadap observasi belajar dapat diketahui bahwa persentase siswa tiap indicator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I siswa untuk kriteria hasil belajar baik 15 (51,7%), dan untuk kategori cukup 21.(58,3%), sedangkan pada siklus II lembar observasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 14 (38,9%) untuk kategori sangat baik dan 22 (61,1%) untuk kategori baik, 3 (12%) Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus .

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, seseorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang ditentukan apabila siswa tersebut memperoleh nilai 75 untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Misal untuk menghitung ketuntasan siswa atau nama Diah pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$X = \frac{3060}{36}$$

$$= 85$$

Jadi daya serap Paramita adalah 85, untuk nama-nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan secara klasika siklus I adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum 15}{\sum 36} \times 100\%$$

$$P = 41,7\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal hanya 58,3% siswa yang tidak tuntas belajar, sedangkan kelas yang dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ≥ 75 . Sehingga dilanjutkan dengan siklus II adalah :

Berdasarkan siklus II tersebut maka ketuntasan klasikal mencapai 100% siswa yang tuntas, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika \geq

75% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar ≥ 70 maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang ditentukan apabila siswa tersebut memperoleh nilai 75.

Pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 41,7% siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.

D. Pembahasan Hasil Belajar

hasil penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus 1 sampai 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan lembar observasi dan dokumentasi. Pada siklus 1 hasil belajar siswa masih rendah, namun setelah melakukan tindakan pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan. Antusias siswa terhadap model pembelajaran Quantum Teaching sangat besar. Hal ini bisa ditunjukkan saat berdiskusi kelompok, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang diberikan guru.

Siswa juga antusias dalam mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya. Siswa juga semakin sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran karena akan diberikan sebuah hadiah bagi yang mendapat predikat bagus. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengobservasi keaktifan siswa dalam hasil belajar selama proses pembelajaran.

Kemudian pembelajaran tes akhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa belum mencapai tuntas, dan apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pembelajarn akuntansi hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching untuk siklus I siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa (41,7%) dan yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa (58,3%). Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 36 siswa (100%) dan tergolong sudah mencapai KKM
2. Pada pembelajaran akuntansi menggunakan model quantum teaching juga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar siswa, siswa bekerja sama dengan kelompoknya, menyampaikan pendapat, dan bertanya pada saat diskusi.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi di harapkan dapat menggunakan model pembelajran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan menambah referensi materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, berfikir memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih meningkat.
4. Bagi penulis berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, DKK. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwi Harti. 2009. *Modul Akuntansi 1A*. Jakarta: Erlangga.
- Endang Mulyadi. 2011. *Akuntansi 2*. Jakarta: Yudistira.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-RuzzMedia.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sudijono Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjono Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sanjaya Wina. 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Edy Surya, DKK. Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. <file:///D:/Application%20of%20Quantum%20teaching-969.pdf>. International Journal of Novel Research in Education and Learning. Vol.4, Issue 2, pp: (118-130), Month: March –April 2017
- Octarina. Hidayatus Sholikhah. Implementation Of Quantum Teaching Learning Viewed From Multiple Intelligences in Mathematics Learning. <file:///D:/120-239-1-SM.pdf>. Proceedings Internasional Seminar Of Primary Education. Volume 1 Page 1-8 2017.
- Nuuk, Suryani. Improvement of Students' History Learning Competence through Quantum Learning Model at Senior High School in Karanganyar Regency, Solo, Central Java Province, Indonesi. [file:///D:/International Peer-reviewed Academic Jou.pdf](file:///D:/International%20Peer-reviewed%20Academic%20Jou.pdf). Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.4, No.14, 2013